

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN *WHATSAPP* TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

THE INFLUENCE OF WHATSAPP LEARNING MEDIA ON STUDENTS' LEARNING INTEREST

Almustari A. Enteding

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Tompotika Luwuk Banggai
*email: tarienteding@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media Pembelajaran *WhatsApp* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik kelas III di SD Negeri Hanga-Hanga Kabupaten Banggai. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket minat belajar. Analisis yang digunakan adalah uji t signifikansi. berdasarkan hasil analisa data yang telah dirumuskan menyatakan bahwa tingkat pengaruh variabel dalam Hal ini nilai $t_{hitung} = -3,6864$. Dengan derajat kebebasan (db) = $20 - 1 = 19$ dan taraf signifikansi $0,05 = 1,73$ sehingga, t_{hitung} kurang dari pada t_{tabel} atau $-3,6864 < 1,73$ maka tidak ada pengaruh yang terjadi atau tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan tidak adanya Pengaruh media pembelajaran *WhatsApp* Terhadap minat belajar peserta didik kelas III di SD Negeri Hanga-Hanga Kabupaten Banggai. Dengan demikian hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

Kata Kunci; Media, Pembelajaran, *WhatsApp*, Minat Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of WhatsApp learning media on the learning interest of third grade students at Hanga-Hanga Elementary School, Banggai Regency. In this study, the data collection method used was a learning interest questionnaire. The analysis used is the t-test of significance. Based on the results of the data analysis that has been formulated, it states that the level of influence of the variables in this case is the value of $t_{count} = -3.6864$. With degrees of freedom (db) = $20 - 1 = 19$ and a significance level of $0.05 = 1.73$ so that, t_{count} is less than t_{table} or $-3.6864 < 1.73$ then no effect occurs or is not significant so that it can be concluded the absence of the influence of WhatsApp learning media on the learning interest of third grade students at Hanga-Hanga State Elementary School, Banggai Regency. Thus the null hypothesis is accepted and the alternative hypothesis is rejected.

Keywords; Media, Learning, *WhatsApp*, Interest in Learning.

PENDAHULUAN

WhatsApp berasal dari kalimat “*what’s up*” yang biasa dipakai untuk menanyakan kabar. Melalui laman resmi *WhatsApp* <http://WhatsApp.com>, definisi *WhatsApp* yaitu layanan pesan yang menggunakan sambungan internet ponsel pengguna untuk *chatting*

dengan pengguna WhatsApp lainnya. Menurut Sahidillah & Miftahurrisqi (2019) *WhatsApp* memiliki berbagai fungsi, diantaranya adalah bisa mengirim pesan, chat grup, berbagi foto, video, dan dokumen. Namun, penggunaan media sosial tersebut tidak terlalu dimanfaatkan sebagai media literasi oleh peserta didik. Peserta didik hanya meluangkan waktu dengan *WhatsApp* sebagai media sosial sebatas berkirim pesan, foto maupun dokumen yang tidak memuat literasi sama sekali.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Menurut Anggraini (Kountul & Wibowo, 2021) klasifikasi media pembelajaran meliputi tujuh media diantaranya: 1) Media Grafis yang disajikan dalam bentuk tulisan, 2) Media bahan cetak yang pembuatannya melalui proses cetak, 3) Media Gambar Diam diperoleh secara fotografer, 4) Media proyeksi Diam, media visual yang diproyeksikan melalui pesan, dimana hasilnya tidak bergerak, 5) Media audio, media yang langsung diterima oleh pendengaran seperti radio dan recorder, 6) Media Audio Visual, media yang penyampaiannya melalui indera pendengar dan indera penglihatan, dan 7) Media Film rangkaian bentuk film yang bergerak dengan bergantian atau dapat ditayangkan dalam bentuk bergerak atau hidup.

Melalui media pembelajaran *WhatsApp* guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi dan peserta didik akan lebih terbantu dan mudah belajar. Media pembelajaran *WhatsApp* adalah media perantara yang membawa pesan atau informasi antara sumber dan penerima. Media pembelajaran atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Menurut Rosarians et al., (Alaby, 2020) penggunaan *WhatsApp* Grup sebagai media belajar banyak terjadi di berbagai tingkat level pendidikan. Tentu karena berbagai pertimbangan. Pada level pendidikan tinggi *WhatsApp* hanya salah satu bagian dari berbagai media pembelajaran jarak jauh. Berbeda dengan SD Negeri Hanga-Hanga, dari survei yang dilakukan penulis, 100% Pembelajaran Jarak Jauh atau daring hanya menggunakan media *WhatsApp* grup.

Minat belajar peserta didik itu diakibatkan oleh beberapa faktor salah satunya penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal. Menurut Suryani (Sulistiyawati, 2020) Kondisi ini membuat anak semakin stres karena ketidakmampuan menangkap pelajaran yang disampaikan serta tambahan tugas yang harus dikerjakan setia haari. Guru bidang studi memberikan tugas, dengan cara pengerjaan yang rumit dan bertele-tele dengan berbagai praktik tugas. Kondisi ini memaksa anak untuk berusaha sekeras mungkin, kemudian mengakibatkan kelelahan bahkan keputusasaan sehingga enggan untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Media *WhatsApp* adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih menyukai menggunakan HP Android dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Melihat fenomena yang terjadi di kelas III SD Negeri Hanga-Hanga, peneliti mencoba untuk mengubah pembelajaran agar lebih bisa memotivasi peserta didik untuk belajar. Beberapa cara menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi baik itu secara daring maupun luring berkelompok, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberi kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian seperti gambar, foto, diagram dan sebagainya yang diantaranya berupa media pembelajaran *WhatsApp*. Menurut Yamin (Suprihatin, 2015) Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi peserta didik-peserta didik. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh peserta didik sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar.

Diasumsikan dengan menggunakan media *WhatsApp* salah satu cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah dengan menggunakan media *WhatsApp* karena penggunaan media *WhatsApp* belum pernah diterapkan di kelas III SD Negeri Hanga-Hanga, padahal media *WhatsApp* merupakan media yang mudah didapat akses dan banyak disukai anak-anak. Dengan demikian, diharapkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran akan tumbuh bahkan meningkat sehingga prestasi belajar peserta didik juga ikut meningkat.

Minat belajar menurut Guilford (Lestari & Yudhanegara, 2017) adalah dorongan-dorongan dari dalam diri peserta didik secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya. Sedangkan menurut Hidayat & Djamilah (2018) minat belajar peserta didik dapat diartikan sebagai suatu keadaan peserta didik yang dapat menumbuhkan rasa suka dan dapat membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat diukur melalui rasa suka, tertarik, memiliki perhatian dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya, menurut Singers (Darmadi, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat belajar adalah 1) pelajaran akan menarik peserta didik jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata, 2) bantuan yang diberikan guru terhadap anak didiknya dalam mencapai tujuan tertentu, 3) adanya kesempatan yang diberikan guru terhadap peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar, 4) sikap yang diperlihatkan guru dalam usaha meningkatkan minat peserta didik, sikap seorang guru yang tidak disukai oleh anak didik tertentukan mengurangi minat dan perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Lestari & Yudhanegara (2017) indikator dari minat belajar adalah 1) perasaan senang, 2) ketertarikan untuk belajar, 3) menunjukkan perhatian saat belajar, 4) keterlibatan dalam belajar.

Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu dorongan atau kegairahan yang tinggi dalam hal pemusatan perhatian terhadap kegiatan belajar melalui interaksi dengan lingkungannya dan akan

menimbulkan perubahan perilaku. Dengan indikator: a). perasaan senang; b). ketertarikan peserta didik; c). Perhatian peserta didik; dan d). Keterlibatan peserta didik.

Oleh karena itu, Hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh Media pembelajaran *WhatsApp* terhadap minat belajar peserta didik di kelas 3 SD Negeri Hanga-hanga.

Ho : Tidak terdapat pengaruh Media pembelajaran *WhatsApp* terhadap minat belajar peserta didik di kelas 3 SD Negeri Hanga-hanga.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh media pembelajaran *WhatsApp* terhadap Minat Belajar peserta didik kelas III di SD Negeri Hanga-Hanga Kabupaten Banggai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre experimen*. Penelitian ini menyelidiki ada tidaknya pengaruh dengan cara memberikan perlakuan (*treatment*). Desain dalam penelitian ini adalah *the one-shot case study design* sebagaimana dikemukakan oleh Lestari & Yudhanegara (2017).

Sampel dalam penelitian ini adalah semua peserta didik SD Negeri Hanga-Hanga kelas III yang berjumlah 20 orang, dengan menggunakan teknik *Sampling total*, menurut Sugiyono (2017) *sampling total* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan kata lain adalah penelitian populasi. Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu Metode Observasi, Angket dan Metode Dokumentasi.

Teknis analisis diantaranya teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Deskriptif
2. Analisis Inferensial. Sebelum melakukan pengujian inferensial, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data dan linearitas regresi dengan menggunakan uji *Lilifors* (Sugiyono, 2017).

Untuk hipotesis statistik yang diuji pihak kanan dirumuskan sebagai berikut:

H₀: $\mu \leq 70$ rata-rata minat belajar peserta didik di SD Negeri Hanga-Hanga tidak lebih dari 70.

H_a: $\mu > 70$ rata-rata minat belajar peserta didik di SD Negeri Hanga-Hanga lebih dari 70.

HASIL PENELITIAN

Dalam uraian berikut ini akan dideskripsikan tentang data hasil minat Belajar di SD Negeri Hanga-Hanga. Data ini disajikan minat belajar pada peserta didik (Y). Secara umum deskripsi data hasil Minat Belajar dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Minat Belajar Peserta Didik

Data Sumber	N	Skor Min	Skor Max	Mean	Modus (Mo)	Median (Me)	St.Dev (s)	Varians (s ²)
Y	20	40	73	62,60	75.5	63,50	9,35	87,42

Keterangan:

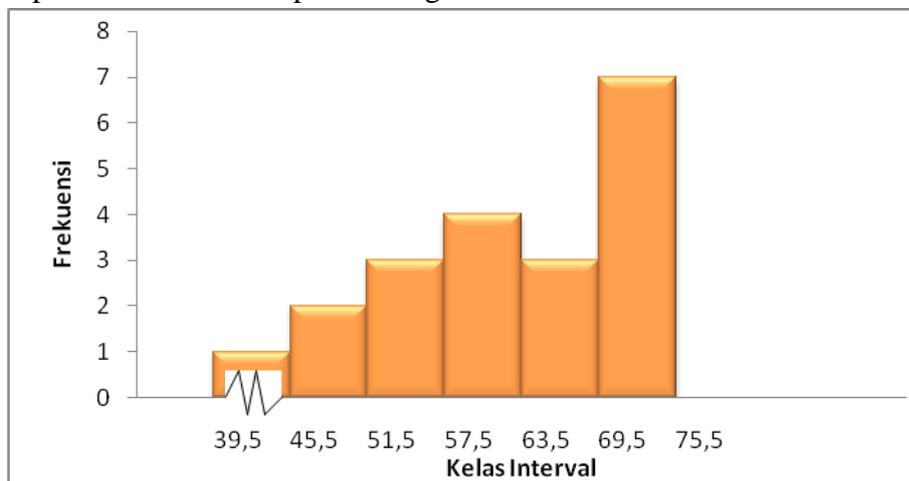
Y : Skor data minat belajar Peserta Didik

Selengkapnya uraian deskripsi data masing-masing skor minat belajar P peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran *WhatsApp*. Data hasil minat belajar peserta didik diperoleh skor minimum 40, skor maksimum 73, rentang 33, banyak kelas (K) 6, interval kelas (P) 6, dari informasi ini dibuat tabel distribusi frekuensi dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar (Y)

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
40 – 45	1	1	5
46 – 51	2	3	10
52 – 57	3	6	15
58 – 63	4	10	20
64 – 69	3	13	15
70 – 75	7	20	35
Jumlah	20		100

Dari Tabel 2 diperoleh skor rata-rata minat belajar sebesar 62,60 dengan simpangan baku (SD) 9,35. Perhitungan selanjutnya diperoleh harga modus (Mo) 75.5 dan median (Me) 63,50. Jika diperhatikan harga modus (Mo) 75.5 dan median (Me) 63,50 lebih besar dari harga rata-rata 62,60 maka berdasarkan acuan norma skor yang diperoleh minat belajar cenderung tinggi. Lebih jelasnya, sebaran data berdasarkan daftar distribusi frekuensi di atas dapat divisualisasikan pada histogram berikut.



Gambar 1. Histogram Data Minat Belajar

1. Pengujian Prasyarat Data

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab III, bahwa analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis uji t. Sebagai persyaratan penggunaan analisis ini, adalah pengujian normalitas data. Lebih jelasnya dapat diuraikan pengujian tersebut seperti dibawah ini.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan terhadap data minat belajar peserta didik, dalam hal ini akan di uji normalitas distribusinya. Pengujian normalitas data ini dilakukan dengan Uji *Lilifors* dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (db) = n-1 dimana n merupakan banyaknya responden untuk masing-masing kelompok sampel. Kriteria pengujian adalah tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal jika $L_o = L_{hitung} \geq L_{tabel} = L_{daftar}$ pada keadaan lain hipotesis nol diterima. Kedua kelompok yang dimaksud adalah: data minat belajar peserta didik (Y). Hasil perhitungan dengan Uji Normalitas Uji *Lilifors* menunjukkan bahwa data tersebut memiliki tingkat normalitas data sebagaimana disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Minat Belajar

Kelompok	N	L_0	$L_{t(0,05/n)}$	Kesimpulan
Y	20	0,1005	0,190	Normal

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengolah data hasil penelitian yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat memberi jawaban rumusan masalah yang diajukan secara logis dan sistematis. Uji statistik yang digunakan adalah uji t signifikansi yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan maka rumus yang digunakan adalah:

Uji t Signifikansi.

Dari data diperoleh:

\bar{x} rata-rata = 62,05

Hipotesis awal = 70

Standar Deviasi (SD) = 9,64

Responden (n) = 20

Sehingga formulasi rumusnya:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \bar{\mu}_0}{s/\sqrt{n}}$$

$$t_{hitung} = \frac{62,05 - 70}{9,64/\sqrt{20}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-7,95}{9,64/4,47}$$

$$t_{hitung} = \frac{-7,95}{2,1566}$$

$$t_{hitung} = -3,6864$$

Tolak H_0 apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan yang dipilih dengan derajat taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (db) = n-1, pada keadaan lain H_0 diterima. Dari hasil diperoleh $t_{hitung} = -3,6864 < t_{tabel} = 1,73$, maka terima H_0 dan tolak H_a yang berarti rata-rata minat belajar peserta didik di SD Negeri Hanga-Hanga kurang dari 70. Maka dapat disimpulkan tidak ada Pengaruh media pembelajaran *WhatsApp* terhadap minat belajar peserta didik kelas III di SD Negeri Hanga-Hanga Kabupaten Banggai.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian peneliti memperoleh gambaran bahwa pengaruh media pembelajaran *WhatsApp* terhadap minat belajar peserta didik kelas III di SD Negeri Hanga-Hanga tidak terdapat pengaruh. Hal ini disebabkan *Platform* pengiriman yang kurang baik, lemahnya jaringan, pengiriman video kurang maksimal, serta pemanfaatan fungsi HP yang tidak terkontrol oleh guru maupun orang tua, penggunaan HP hanya untuk bermain game oleh anak dan belum paham menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan memungkinkan untuk kelas tinggi akan lebih baik dijadikan Sampel untuk dieksperimenkan dalam penggunaan media *WhatsApp*, sehingga media *wahatsApp* akan sangat berdampak positif terhadap minat belajar peserta didik.

Sebaiknya bukan hanya *Video Call* dan pengiriman video saja, penggunaan tidak cocok dikelas rendah, akan tetapi seharusnya ada ada perbaikan langka dalam penggunaan media *WhatsApp*. Hal ini jika di sandingkan dengan teori Lubis & Rusni (2017) berbanding terbalik dimana kelebihan menggunakan media pembelajaran *WhatsApp*, yaitu *WhatsApp* merupakan aplikasi pesan atau materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan berupa mengirim gambar, video pembelajaran, berdiskusi, mengirim dokumen berupa *word* maupun tugas dan hasil jawaban yang akan diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk dievaluasi oleh guru.

Dengan hasil temuan tersebut ternyata hipotesis yang diterima adalah tidak terdapat pengaruh media pembelajaran *WhatsApp* terhadap minat belajar peserta didik, adapun hipotesis statistik H_0 yang diterima dengan interpretasi tidak adanya pengaruh media pembelajaran *WhatsApp* terhadap minat belajar peserta didik kelas III di SD Negeri Hanga-Hanga. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan dari hasil penelitian di SD Negeri Hanga-Hanga yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, pengumpulan data menggunakan angket minat belajar sedangkan teknik pengelolaan datanya menggunakan uji t pihak kanan,

maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisa data yang telah dirumuskan menyatakan bahwa tingkat pengaruh variabel dalam hal ini nilai $t_{hitung} = -3,6864$, Dengan derajat kebebasan $(db) = 20 - 1 = 19$ dan taraf signifikansi $0,05 = 1,73$ sehingga, t_{hitung} kurang dari pada t_{tabel} atau $-3,6864 < 1,73$ maka tidak ada pengaruh yang terjadi atau tidak signifikan. Sehingga, tidak terdapat pengaruh media pembelajaran *WhatsApp* terhadap minat belajar peserta didik kelas III di SD Negeri Hanga-Hanga Kabupaten Banggai. Dengan demikian hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

REFERENSI

- Alaby, Muhammad Awin. 2020. *Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD)*. Junaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. Vol. 03. No. 02. ISSN: 265-0913 (Online), hal: 273-289.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, P. W. & Djamilah, B. W. (2018). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Minat Belajar Peserta didik dalam Mengerjakan Soal Open Ended dengan Pendekatan CTL. Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 13, No. 1, Hal. 63-75.
- Kountul, Yuni Kartika & Wibowo, Edy. 2021. *Pengembangan Media Pembelajaran Video Sparkol Videoscribepada Materi Lingkaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan. p-ISSN: 2549-8657. Volume 5, Nomor 2, Oktober 2021. e-ISSN: 2776-3463. DOI: 10.53090/jlinear.v5i2.207.
- Lubis, E, E & Rusni A. 2017. *Penggunaan Media Online WhatsApp Dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (Odoj) Dalam Meningkatkan Minat Tilawah Odojer di Kota Pekanbaru*.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Karawang: Refika Aditama.
- Sahidillah, M. W., & Miftahurriqi, P. 2019. *WhatsApp Sebagai Media Literasi Digital Peserta didik*. Jurnal varia pendidikan, vol. 31, no. 1, juni 2019: 52-57.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistyawati, Theresia Endang. 2020. *Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak di Masa Pandemi*. Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume: 01 No.01 2020. Hal. 33-43.
- Suprihatin, Siti. 2015. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik*. Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. ISSN: 2442-9449 Vol.3.No.1 (2015) Hal. 73-82.